

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak telah berdiri sejak tahun 1995. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini terletak di alamat Dukuh Lengkong Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini didirikan oleh K. Abdul Chalim dengan adanya dorongan jiwa kemanusiaan yang tidak menginginkan manusia untuk kehilangan fungsi sosialnya. Dari awal berdirinya Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dulunya hanya menerima pasien dari daerah terdekat saja meliputi daerah Semarang dan Demak. Kebanyakan pasien yang diterima oleh Panti tersebut tidak berkeluarga. Adapun pasien yang berkeluarga hanya ada beberapa namun tidak sebanyak pasien dari jalanan. Salah satu alasan keluarga para pasien memilih Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini karena para keluarga dari pasien telah yakin bahwa terapi yang dijalankan dapat membawa perubahan para pasien walaupun tidak 100%. Adapun alasan yang lain meliputi tempat Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang dianggap asri atau nyaman dengan adanya pepohonan.¹

Sebelumnya Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut belum mendapatkan izin untuk mendirikan bangunannya sehingga baru ada pesantren dan panti asuhan. Dengan berjalannya waktu, tidak sedikit orang yang bertamu di tempat tersebut untuk memeriksakan kondisi kejiwaannya dan meminta untuk diobati. Sekitar pada tahun 2000-an ada beberapa klien yang diinapkan di pesantren guna memperoleh upaya pemulihan meski hanya untuk beberapa orang. Namun proses pelayanan tersebut sudah berjalan sebagaimana proses pelayanan rawat

¹ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret, 2021.

inap. Pada tanggal 21 Februari 2005 Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak resmi didirikan dengan disertai adanya akte Notaris dan terdaftar sebagai Lembaga Pemerintah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan juga HAM (Hak Asasi Manusia). Dikarenakannya santri masih sedikit dan beliau tidak kuasa untuk melihat orang-orang gelandangan serta orang-orang yang terlantar dengan indikasi adanya gangguan jiwa maka beliau melakukan operasi setiap malam jum'at. Dengan operasi disetiap malam jum'at tersebut bertujuan untuk agar mendapatkan santri langsung dari jalanan yang hidup tanpa keluarganya. Sesekalinya beroperasi di jalan beliau mendapatkan satu bahkan dua seorang klien yang sampai saat ini masih setia ikut merawat klien. Dengan adanya niat yang ikhlas yang didasari dengan rasa kemanusiaan itulah maka tidak sedikit klien yang sudah sembuh dari gangguannya bahkan sembuh total.²

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut tidak hanya untuk menyembuhkan klien dari gangguan jiwa tetapi juga panti tersebut dapat memulihkan korban yang terkena narkoba. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut telah memiliki gedung yang aksitekturnya sangat istimewa. Gedung tersebut telah diarsitekturi oleh K. Abdul Chalim sendiri yang sengaja dibangun untuk memberikan munculnya aura untuk menyentuh jiwa-jiwa seseorang yang akan memasukinya. Dengan demikian maka beliau sangat mengedepankan kondisi pasiennya agar nantinya jiwa seorang pasien akan terfokuskan dengan baik.³

Pasien yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini keseluruhannya berjumlah 97 bagi pasien gangguan jiwa, 15 pasien remaja gangguan jiwa dan 15 pasien napza. Dalam menempatkan pasien, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki kebijakan dalam sistem klasifikasi pasien, yaitu pembagian tempat sesuai dengan tingkat kejiwaannya. Pembagian tempat pasien tersebut dapat dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa parah atau pasien yang

² Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

³ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2021.

belum bisa mengatur emosinya sendiri. Pasien tersebut ditempatkan pada panti yang terletak di dalam, yang lebih dapat dikenal dengan tempat rawat inap. Sedangkan kelas dua untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa ringan. Pasien tersebut ditempatkan pada satu ruangan yang luas dengan dilengkapi halaman luar yang bertujuan untuk lebih dapat berkomunikasi dengan bagus sesama pasien yang lainnya. Selain itu pasien tersebut telah dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Seperti halnya pasien dengan gangguan jiwa yang ringan ini dapat melakukan aktivitas di pagi hari dengan senam bersama dan di sore hari dapat bernyanyi bersama.⁴

Kemudian untuk pengobatan pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode, yang diantaranya yaitu :

Pertama, Metode Medis. Dalam pengobatan pasien metode medis ini dilakukan dengan menggunakan obat-obatan. Obat-obatan yang diberikan oleh pasien telah diresepkan oleh dokter dari Rumah Sakit terdekat dari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Sedangkan untuk pemberian obat kepada pasien, pihak Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini memiliki pengurus yang setiap harinya bergantian untuk memberikan obat kepada pasien setelah jadwal makan pagi, siang dan sore.⁵

Kedua, Metode Non Medis. Dalam metode non medis ini merupakan sebuah penanganan atau pengobatan terhadap pasien dengan menggunakan selain obat-obatan. Adapun di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini menggunakan banyak terapi religi salah satunya yaitu terapi dzikir. Terapi dzikir ini diterapkan pada pasien gangguan jiwa karena dengan media ini ketenangan dan kesehatan rohani seorang pasien akan tetap terjaga. Oleh karena itu, terapi dzikir telah dapat diyakini bahwa terapi dzikir dapat menurunkan suatu gangguan jiwa pada seseorang.⁶

⁴ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

⁵ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2021.

⁶ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2021.

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

a. Visi

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan Panti Rehabilitasi yang tentunya telah mempunyai visi di dalamnya. Adapun visi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu “Memulihkan Klien Menuju Harkat dan Martabat Hidup Setara Berbasis Spritual Agama”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai misi yang diantaranya yaitu :

Pertama, Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan mental dan para korban penyalahgunaan napza. *Kedua*, Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang. *Ketiga*, Menciptkan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa. *Keempat*, Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait. *Kelima*, Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan mengembangkan keterampilan untuk membekali klien.

Dari visi, misi dan tujuan yang telah disusun oleh panti tersebut telah terlihat jelas bahwa orientasi utama di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini salah satunya adalah kesembuhan pasien. Selain itu, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini memiliki keinginan yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi untuk menangani para pasien utuk menjadi individu yang sehat dan sejahtera.⁷

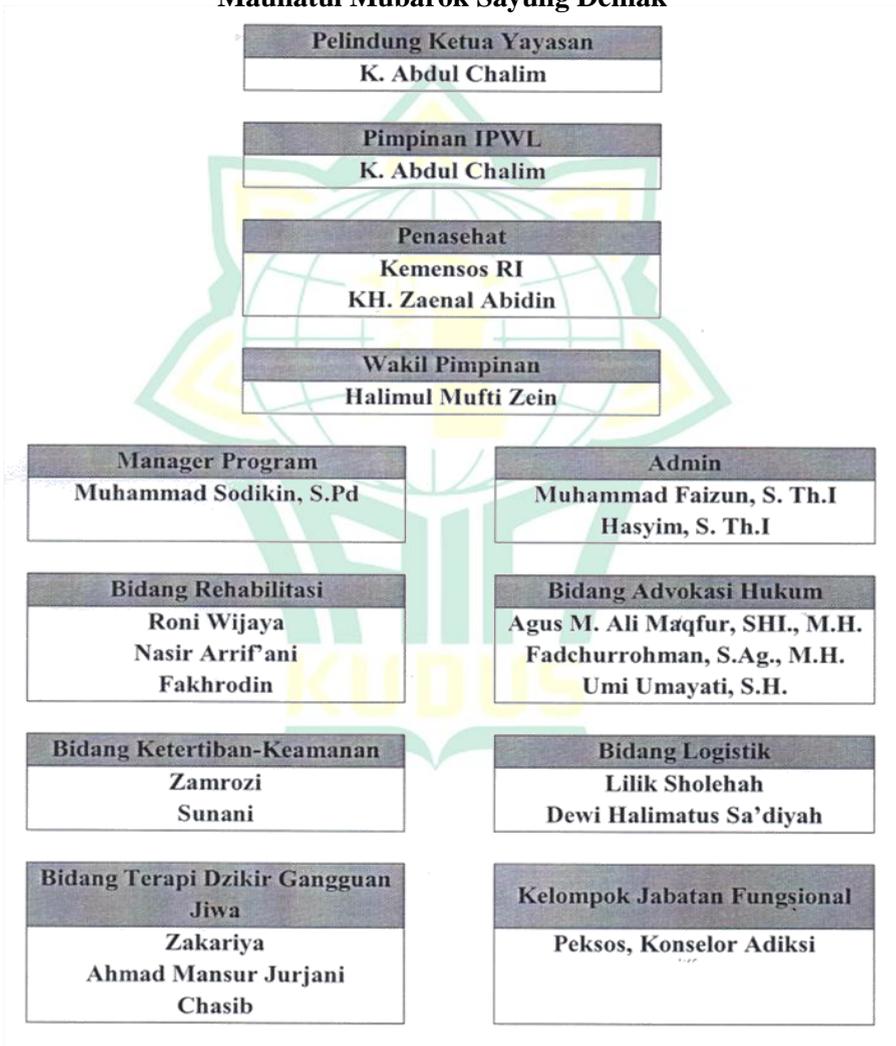
3. Struktur Kepengurusan

Dalam menjalankan visi, misi dan tujuan setiap lembaga tentunya akan membentuk suatu struktur kepengurusan guna mempermudah lembaga dalam mencapai tujuannya yang telah dimaksudkan. Begitupun dengan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, dalam menangani pasien dan menjalankan program yang telah

⁷ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

ada tentunya memerlukan pihak-pihak lain agar dapat memenuhi tahap idealitas penanganan. Berikut merupakan struktur kepengurusan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak :⁸

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak⁹



⁸ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

⁹ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Berdasarkan susunan kepengurusan di atas dapat diketahui bahwa Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki struktur kepengurusan yang lengkap. Adapun peneliti melihat bahwa jumlah kinerja yang ada dirasa sudah cukup baik untuk menangani seluruh pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Oleh karena itu, kegiatan serta kebutuhan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan idealitas penanganan.¹⁰

4. Jadwal Layanan Bimbingan Terapi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Adapun jadwal kegiatan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ada beberapa rangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh para klien diantaranya yaitu :¹¹

Tabel 4.1
Jadwal Layanan Terapi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

NO	PUKUL	KEGIATAN
1.	03.00-03.30	Terapi mandi malam
2.	03.30-04.30	Terapi shalat malam
3.	04.30-05.00	Shalat subuh
4.	05.00-05.30	Dzikir
5.	05.30-07.00	Bersih-bersih
6.	07.00-07.45	Olahraga
7.	07.45-08.00	Sarapan
8.	08.00-09.30	Assesmen/konseling/bersantai
9.	09.30-11.45	Terapi aktivitas kelompok

¹⁰ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

¹¹ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

10.	11.45-12.30	Shalat dzuhur berjama'ah
11.	12.30-13.00	Makan siang
12.	13.00-15.30	Assesmen/konseling/beristirahat
13.	15.30-16.00	Shalat ashar berjamaah
14.	16.00-17.45	Mengaji/olahraga/bersantai
15.	17.45-18.30	Shalat maghrib berjama'ah
16.	18.30-19.00	Dzikir bersama/istighosah
17.	19.00-19.30	Shalat isya' berjama'ah
18.	19.30-20.00	Makan malam
19.	20.00-21.00	Mengaji/konseling
20.	21.00-03.00	Bersantai/istirahat/tidur

Berdasarkan jadwal kegiatan di atas dapat diketahui bahwa Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki jadwal kegiatan yang cukup lengkap. Adapun peneliti melihat bahwa jadwal kegiatan di pagi hari dapat diawali dengan olahraga, dengan berolahraga maka para pasien akan mendapatkan kesehatan fisik. Selanjutnya, jadwal kegiatan di sore hari terdapat kegiatan murottal Al-Qur'an yang dikhususkan untuk para pasien pecandu narkoba. Hal ini sangat berdampak positif bagi para pasien salah satunya ialah akan mendapatkan ketenangan jiwa. Adapun kegiatan di malam hari setelah shalat maghrib berjamaah terdapat kegiatan terapi dzikir yang dilaksanakan oleh semua para pasien gangguan jiwa. Terapi dzikir ini dipimpin oleh pembimbing terapi dzikir secara bergantian sesuai jadwal yang telah diterapkan. Dengan demikian, jadwal kegiatan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak diharapkan dapat berjalan dengan lancar sehingga para pasien akan mendapatkan dampak positif dari fisik dan batinnya.¹²

¹² Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam panti memerlukan media sebagai penunjang dalam segala kegiatan yang ada demi memaksimalkan pelayanan pada para pasiennya. Oleh karena itu, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana sebagai media yang dapat menunjang dari berbagai kegiatan terutama pada program-program yang berkaitan dengan upaya dalam penyembuhan para pasien. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu, sebagai berikut :¹³

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1
2	Asrama Santri Napza	1
3	Asrama Santri Jiwa	1
4	Ruang Konseling	2
5	Kantor Pengurus	2
6	Ruang Isolasi	2
7	Ruang Pertemuan	1
8	Gazebo	4
9	Bangku Taman	4
10	Kantin	1

Berdasarkan tabel di atas, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh panti dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan para pasien disetiap harinya dan mampu membantu pasien dalam menjalankan program yang

¹³ Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

diadakan oleh panti tersebut sebagai upaya penyembuhan pasien gangguan jiwa. Meskipun demikian, sarana dan prasarana tetap harus dapat ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas demi kenyamanan para pasien.¹⁴

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Mental Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Halimul Mufti Zein bahwa :

“Pasien penderita gangguan jiwa keseluruhannya berjumlah 97 pasien gangguan jiwa dan 15 pasien remaja penderita gangguan jiwa. Kondisi mental pasien penderita gangguan jiwa ini sebelum memasuki panti, ada beberapa pasien yang merasakan gejala-gejala seperti khawatir yang berlebihan, merasakan takut, berfikiran buruk mengenai hal yang belum jelas, bergumam, nafsu makan yang tidak terkontrol, susah tidur, lebih sering marah-marah dan bersikap kasar. Adapun penyebab dari gangguan jiwa ini dapat ditandai dengan adanya faktor biologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Seperti halnya faktor biologis dapat dikatakan sebagai gangguan fungsi otak akibat genetik, infeksi dan cedera kepala. Faktor psikologisnya dapat ditandai dengan adanya rasa trauma, rasa kehilangan yang mendalam, kesulitan atau gagalnya mencapai sebuah keinginan besar. Terakhir faktor lingkungan dapat ditandai dengan adanya kejadian dalam kehidupan yang tidak dapat terlupakan seperti perceraian, kehidupan keluarga yang berantakan dan kekerasan dari lingkungan”.¹⁵

Dalam menempatkan pasien, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki kebijakan dalam sistem klasifikasi pasien, yaitu pembagian tempat sesuai dengan tingkat kejiwaannya. Pembagian tempat pasien tersebut dapat dibagi dalam 2 kelas,

¹⁴ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Maret 2021.

¹⁵ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

yaitu kelas untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa berat atau pasien yang belum bisa mengatur emosinya sendiri. Pasien tersebut ditempatkan pada panti yang terletak di dalam, yang lebih dapat dikenal dengan tempat rawat inap. Sedangkan kelas dua untuk pasien yang memiliki gangguan jiwa ringan. Pasien tersebut ditempatkan pada satu ruangan yang luas dengan dilengkapi halaman luar yang bertujuan untuk lebih dapat berkomunikasi dengan bagus sesama pasien yang lainnya. Selain itu pasien tersebut telah dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Seperti halnya pasien dengan gangguan jiwa yang ringan ini dapat melakukan aktivitas di pagi hari dengan senam bersama dan di sore hari dapat bernyanyi bersama.

Selanjutnya, pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri pasien putra dan pasien putri. Dalam penempatan pasien gangguan jiwa ini telah dibedakan menjadi 2 asrama. Pasien gangguan jiwa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Pasien gangguan jiwa ini tidak hanya berasal dari kabupaten Demak saja, melainkan dari berbagai daerah seperti Jakarta, Tegal, Solo, Ngawi, Semarang, Pati. Bahkan ada yang berasal dari luar Jawa.¹⁶

Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak diklasifikasikan menjadi dua. Sebagaimana yang telah diungkapkan Halimul Mufi Zein bahwa :

“Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak diklasifikasikan menjadi dua yaitu yang *Pertama*, Pasien gangguan jiwa berat. Dengan pasien gangguan jiwa yang dikategorikan berat ini mempunyai gejala yang diantaranya tidak bisa bersikap tenang, cenderung lebih sering mengamuk, marah dan meraung tidak jelas. Untuk pasien penderita gangguan jiwa berat ini selain diterapi dengan dzikir, pasien tersebut diterapi dengan terapi mandi malam. Yang dimana terapi mandi malam ini dilakukan bagi pasien penderita gangguan jiwa tingkat berat. Terapi mandi malam ini dilakukan pada pukul 03.00 WIB biasanya terapi mandi malam ini dilakukan

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

kurang lebih satu jam. Dimana terapi mandi malam ini bertujuan untuk menetralkan syaraf-syaraf yang tegang. *Kedua*, Pasien gangguan jiwa ringan. Dalam penanganan pasien penderita gangguan jiwa ringan ini diterapi dengan terapi dzikir. Dimana pada terapi dzikir ini dilakukan setelah shalat maghrib berjamaah sampai isya. Pasien dikondisikan untuk duduk berjajar dengan rapi. Terapi dzikir ini dilakukan di musholla Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Pada saat dzikir dibacakan oleh pembimbing terapi, semua pasien gangguan jiwa harus berada dalam satu tempat tersebut meskipun pasien tidur ataupun melakukan kegiatan yang lainnya. Terapi dzikir ini dilakukan disetiap hari, serta terapi dzikir ini mempunyai tujuan untuk memberikan energi-energi positif untuk kesembuhan pasien”.¹⁷

2. Proses Pelaksanaan Terapi Dzikir

Dalam proses pelaksanaan terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini telah sesuai dengan kriteria terapi dalam Qur’ani. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Nasir Arrif’ani bahwa :

“Dalam mengobati gangguan jiwa pada pasien seorang remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dalam perspektif Al-Qur’an dapat dilaksanakan melalui dzikir pada kitab istighosah dzikirul manakib”.¹⁸

Terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, berperan sebagai media untuk menenangkan jiwa. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam menangani para pasiennya memiliki beberapa tahapan. Tahapan awal untuk penanganan pasien yaitu dengan memeriksa kondisi pasien tersebut, kemudian pasien akan ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kondisinya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dengan proses penanganan tahap awal ini yaitu mengontrol gejala pasien sehingga dapat diketahui bahwa pasien dalam keadaan parah atau tidak. Adapun tahap selanjutnya yaitu tahap pengobatan, tahap pengobatan pada

¹⁷ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

¹⁸ Nasir Arrif’ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

pasien ini dilakukan agar dapat mengatasi masalah gangguan kejiwaan mereka pada fase tersebut. Kemudian setelah itu pasien mendapatkan penanganan khusus seperti di rawat, dengan di rawatnya pasien maka akan selalu dipantau kondisi kesehatannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Halimul Mufti Zein bahwa :

“Untuk para pasien gangguan jiwa semuanya bersifat rawat inap, karenanya para pasien tersebut harus berada dalam pantauan seorang pembimbing terapi. Dalam proses tahap rumatan ini bertujuan untuk menghindarkan para pasien dari kekambuhan pasien di kemudian hari”.¹⁹

Selama penanganan proses berlangsung, para pasien menerima metode penyembuhan seperti yang telah disebutkan di atas yang menggunakan metode medis dan metode non medis. Salah satu dari penanganan non medis yaitu dengan terapi dzikir. Terapi dzikir yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dilakukan dibawah pengawasan Bapak Nasir Arrif’ani selaku pembimbing terapi dzikir. Dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini ada dua macam. *Pertama*, dzikir wajib yang dilakukan disetiap harinya setelah shalat maghrib. Terapi dzikir tersebut dilakukan oleh para pasien gangguan jiwa secara bersamaan yang dipimpin oleh pembimbing terapi dzikir sesuai dengan jadwalnya masing-masing. *Kedua*, dzikir sunnah yang dilakukan seminggu dua kali ataupun tiga sampai lima kali. Dzikir sunnah ini dilakukan setelah shalat isya oleh para pasien gangguan jiwa secara bersamaan dengan dipimpin oleh Pak Kiai langsung yaitu K. Abdul Chalim. Adapun terapi dzikir yang akan penulis uraikan disini adalah dzikir wajib yang dilakukan oleh para pasien gangguan jiwa di setiap harinya yang dzikir tersebut diucapkan dalam bentuk ucapan lisan yang menampakkan suara yang jelas.²⁰

Dalam terapi dzikir, media yang digunakan yaitu bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an sebagai wujud untuk berdo’a kepada Allah SWT guna memohon ketenangan jiwa bagi pasien gangguan jiwa. Terapi dzikir yang dilakukan di

¹⁹ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

²⁰ Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini berperan penting sebagai penyembuh dalam memberikan layanan pengobatan dan pembentukan jiwa yang baik agar terciptanya ketenangan jiwa pada diri seorang pasien. Pasien gangguan jiwa sebelum menjalani proses terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini biasanya mereka mengalami perasaan yang sedih, pikiran yang labil dan merasakan kekhawatir berlebihan, merasa takut dan sering marah-marah. Akan tetapi setelah mereka menjalani proses terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini mereka menjadi lebih tenang dan lebih dapat mengendalikan dirinya.²¹

Dalam terapi dzikir, sumber dari ayat-ayat Al-Qur'an ini yang bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT akan kesembuhan pasien. Bapak Nasir Arrif'ani sebagai pembimbing terapi dzikir dalam menerapkan metode dzikir ini menggunakan kitab Istighosah Dzikirul Manakib. Banyak lafadz-lafadz dzikir yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai media terapi dzikir, namun di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini memilih kitab istighosah dzikirul manakib sebagai media terapi dzikir di panti tersebut. Adapun alasan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memilih menggunakan kitab istighosah dzikirul manakib sebagai media untuk dzikir para pasien ialah kitab tersebut dianggap sesuai bagi pasien. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Halimul Mufti Zein bahwa :

“Kitab istighosah dzikirul manakib ini merupakan kitab yang sudah diwasilahkan oleh sesepuh sebelumnya untuk diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai media untuk menurunkan gangguan jiwa”.²²

Seperti yang telah diketahui bahwa pasien yang mempraktikkan dzikir ini bukanlah orang normal yang mampu mengoptimalkan fungsi kerja yang ada pada dirinya secara maksimal, melainkan pasien dengan gangguan jiwa. Dimana seorang pasien dengan gangguan jiwa tidak dapat merespon

²¹ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

²² Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

dengan cepat setiap perintah ataupun kegiatan disetiap harinya sehingga dipilahkannya kitab yang sederhana dari sumber Al-Qur'an untuk diterapkan kepada mereka. Selain itu, pemilihan kitab istighosah dzikirul manakib disebabkan karena di dalamnya mengandung makna bahwa melalui kitab istighosah dzikirul manakib ini dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Halimul Mufti Zein bahwa kitab istighosah dzikirul manakib ini merupakan salah satu upaya dzikir yang dapat dilakukan untuk mencari keberkahan dari Allah SWT. Selain itu, kitab istighosah dzikirul manakib ini merupakan suatu cara untuk menyebut dan mensucikan diri sehingga akan membentuk serta menghadirkan ketenangan jiwa. Atas dasar inilah kitab istighosah dzikirul manakib dipilih oleh K. Abdul Chalim sebagai pendiri panti sebagai wujud dzikir untuk mengharap do'a kepada Allah SWT di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.²³

Menurut Bapak Nasir Arrif'ani pasien yang masuk di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini kebanyakan dari seorang remaja yang mengalami stress, kekhawatiran, kegelisahan mengenai angan dan cita-cita yang tidak tercapai, adapula yang dikarenakan genetik, adanya kisah percintaan dan daya fikir yang tidak kuat mengenai pendidikan, adanya pembulian, bahkan adanya permasalahan keluarga yang cara mendidiknya terlalu keras sehingga pasien merasakan trauma. Adapun penyebab dari adanya gangguan jiwa ialah mereka yang tidak kuat menanggung beban permasalahan hidupnya, mereka terlalu memikirkan permasalahan begitu mendalam sehingga muncul rasa takut itulah yang menyebabkan munculnya gangguan jiwa.²⁴ Hal ini juga diperkuat oleh Kartini Kartono bahwa gangguan jiwa merupakan gangguan mental yang didasari dengan adanya ketidakseimbangan fungsi-fungsi jiwa seseorang bahwa gangguan jiwa adalah suatu gangguan psikologis seseorang yang dapat ditandai dari adanya ketegangan fisik dan psikologis seseorang. Selain itu, gangguan jiwa juga dapat ditandai dengan stress, depresi, mudah marah, perasaan khawatir, gelisah, berfikiran buruk dan rasa takut yang

²³ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

²⁴ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

berlebihan mengenai permasalahan ataupun masa depan seseorang yang belum jelas.²⁵

Hal tersebut merupakan suatu gambaran dalam kehidupan pasien yang sedang dilanda banyaknya permasalahan. Permasalahan beban hidup yang dialami oleh pasien sangat beragam, ada yang dikarenakan adanya faktor keluarga (genetik), faktor lingkungan, faktor pendidikan, percintaan, ekonomi dan kesehatan. Maka dengan ini, terapi dzikir dari kitab istighosah dzikirul manakib dijadikan media yang dapat diaplikasikan oleh para pasien untuk menurunkan gangguan kejiwaannya tersebut. Dalam mengucapkan dzikir ini para pasien tidak hanya mengucapkan saja melainkan harus dapat menghafal, memahami serta menghayati makna yang terkandung disetiap lafadl dzikir tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kitab istighosah dzikirul manakib tidak hanya dijadikan sebagai bacaan, namun juga *'ibrah* yang diambil dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh para pasien.²⁶

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan terapi dzikir pada pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu sebagai berikut :

Pertama, Tahap Pendekatan. Pada tahapan yang pertama yaitu tahap pendekatan, pada tahap pendekatan ini pembimbing terapi memulai untuk berbincang atau sharing diantara pembimbing terapi dengan seorang pasien. Setelah sharing, tahap selanjutnya pembimbing terapi mulai mengenalkan terapi dzikir kepada pasien bahwa terapi dzikir merupakan salah satu media terapi yang akan diaplikasikan kepada para pasien gangguan jiwa. Pembimbing terapi menerangkan kepada pasien mengenai dzikir mulai dari teknik untuk melafadlkannya serta menerangkan arti dan makna dari dzikir tersebut. Hal ini ditujukan agar pasien dapat memahami sepenuhnya mengenai dzikir yang dilakukannya sehingga dalam pengalamannya pasien mampu menghayati makna yang terkandung dalam kitab istighosah dzikirul manakib dan memudahkan bagi para pasien untuk menerima energi-energi terapi dzikir pada dirinya. Jika energi pada dzikir dapat tersalurkan dengan baik maka efek dari dzikir yang akan didapat oleh pasien akan semakin baik. Dengan ini, pada tahap

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 : Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 1997), Hlm. 129.

²⁶ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

pengenalan pembimbing terapi harus dapat memperhatikan pemilihan kalimat dalam menyampaikan materi kepada pasien. Untuk menyampaikannya maka pembimbing terapi selalu menggunakan kalimat-kalimat yang ringan ataupun kalimat-kalimat yang mudah difahami sehingga pasien akan dengan mudahnya memahami materi dzikir yang disampaikan oleh pembimbing terapi.²⁷

Kedua, Tahap Membaca. Selanjutnya setelah para pasien mengetahui serta memahami apa itu dzikir beserta maknanya, tahap selanjutnya yaitu mengaplikasikan dzikir. Pada tahapan ini para pasien diharuskan mengikuti dzikir disetiap harinya setelah shalat maghrib, sebab pada terapi dzikir ini mengandung metode terapi yang dapat menenangkan jiwa. Dalam proses membaca ini, Bapak Nasir Arrif'ani sebagai pembimbing terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan arahan dan membimbing para pasien untuk membaca serta mengikuti dzikir secara khusyu. Terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dilakukan secara bersamaan oleh para pasien yang disetiap harinya dipimpin oleh para pembimbing terapi dzikir secara bergilir sesuai jadwalnya.²⁸

Dengan melakukannya terapi dzikir secara rutin, para pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini sudah dapat menghafal dzikir tersebut dengan lancar. Pasien yang memiliki pengetahuan ilmu agama tentu akan mudah melewati tahap dalam menghafal lafadl-lafadl dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut.²⁹

Ketiga, Praktik. Tahapan yang terakhir yaitu praktik, pada tahap praktik ini para pasien melafadlkan dzikir sebagai terapi dzikir. Setelah para pasien dapat menghafalkan kalimat dzikir yang berada di kitab istighosah dzikirul manakib tersebut maka tahap selanjutnya yaitu para pasien harus melafadlkan secara bersama-sama di hadapan pembimbing terapi. Proses ini merupakan inti dari pelaksanaan terapi dzikir, dimana para pasien melafadlkan dzikir sebagai terapi untuk dirinya sendiri. Disaat proses dzikir berlangsung, para pasien diharuskan untuk duduk serta dikumpulkan di dalam satu ruangan yang terletak di

²⁷ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

²⁸ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

²⁹ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

dalam musholla. Para pasien melafadkan kalimat-kalimat dzikir dengan penuh hikmat dan diniatkan untuk memohon petolongan kepada Allah SWT agar diberikan kesembuhan sehingga dapat memperoleh ketenangan jiwa pada diri para pasien. Pada saat dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut dilantunkan oleh pembimbing terapi, Bapak Nasir Arrif'ani selaku pembimbing terapi akan menyimak serta menuntun para pasien untuk mengikutinya.³⁰

Terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dilakukan secara rutin setiap harinya setelah shalat maghrib berjamaah sampai isya'. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh para pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak setelah shalat maghrib berjamaah ini yaitu dzikir. Karena terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini merupakan metode yang wajib untuk tetap diterapkan pada pasien. Untuk para pasien yang sudah lancar maka pasien tersebut dapat mempraktikkan sendiri disetiap harinya.³¹

Adapun tugas yang terpenting dari pembimbing terapi tersebut harus selalu memantau kondisi para pasien dalam ada atau tidaknya perkembangan para pasien. Untuk mengetahui perkembangan para pasien, pembimbing terapi selalu memperhatikan disetiap tanda-tanda yang telah ditunjukkan oleh para pasien. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Nasir Arrif'ani bahwa:

“Tanda-tanda pasien yang sudah ada perkembangannya dapat ditandai dengan adanya seorang pasien yang mendapatkan ketenangan jiwa, ketenangan batin, terlihat sorot matanya seorang pasien yang fokus dalam memandang, cara berkomunikasi seorang pasien dengan orang lain serta sudah memahami aktifitasnya”.³²

Adapun waktu yang dibutuhkan para pasien dalam mencapai kondisi membaik, biasanya didapatkan dalam waktu 6 bulan. Dalam 6 bulan tersebut pembimbing terapi harus membutuhkan ketekunan serta kesabaran yang tinggi untuk mencapai hasil yang signifikan.

³⁰ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

³¹ Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

³² Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

Adapun perbedaan kurun waktu yang dialami oleh para pasien dalam mencapai tingkat kesembuhan dapat disebabkan adanya :

a) Faktor Pendukung

Pertama, Keluarga. Dalam menangani perkara pada pasien yang mengalami gangguan jiwa ini tentu disetiap pasien memerlukan dukungan dari keluarga. Meskipun di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak para pasien telah menerima terapi dzikir, tetap saja peran keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan kesembuhannya.³³

Kedua, Lingkungan Sekitar. Sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, bahwa lingkungan sekitar memiliki dampak positif bagi tingkat kesembuhan para pasien. Lingkungan sekitar mempunyai dampak positif yang dinilai mampu meningkatkan kualitas para pasien yang nantinya akan menjadi lebih baik dalam aspek psikologisnya. Dengan adanya letak panti yang dekat dengan persawahan serta adanya fasilitas yang lengkap maka dapat memberikan kesejukan dan ketenteraman pada diri pasien. Hal-hal semacam inilah yang dapat menjadikan sebagai relaksasi pada para pasien sehingga para pasien akan lebih mudahnya mendapat ketenangan jiwa.³⁴

b) Faktor Penghambat

Pertama, Kondisi Pasien. Dalam menjalani proses terapi dzikir harus melihat terlebih dahulu mengenai kondisi seorang pasien. Seorang pasien dengan gangguan jiwa kerap kali mengalami kesehatan yang kurang baik dengan adanya tekanan dalam pikirannya yang terlalu keras. Keadaan seorang pasien yang kurang baik akan membuat para pasien tidak mampu untuk berkonsentrasi penuh dalam hal melaksanakan terapi dzikir. Hal ini tentunya akan mempengaruhi konsentrasi para pasien untuk melakukan dzikir.

³³ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

³⁴ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

Selain kesehatan fisik, kesehatan mental pada setiap pasien gangguan jiwa tidak selalu mentalnya dalam kondisi yang baik-baik saja. Terkadang pasien mengalami cemas yang tinggi sehingga mudah memunculkan emosional serta kekhawatiran dan juga rasa takut yang berlebihan. Ketika pasien mengalami gejala tersebut maka pasien sulit untuk mengendalikan perilakunya. Meskipun begitu terapi dzikir tetap dilaksanakan agar pasien tetap mendapatkan terapi secara rutin sehingga nantinya dapat mencapai kesembuhan yang maksimal.³⁵

Kedua, Dukungan Keluarga. Dukungan keluarga disini merupakan hal yang paling penting bagi para pasien. Adanya sosok keluarga dalam kehidupan, maka perannya sangat dibutuhkan bagi para pasien yang mengalami gangguan jiwa. Oleh karena itu, pasien akan tetap memerlukan dukungan penuh dari keluarganya. Keluarga merupakan suatu amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga dengan penuh kasih sayang. Namun sayangnya, banyak pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut yang didapatkan di jalanan dalam kondisi yang kurang baik dan tidak memiliki kartu identitas diri. Dengan ini, maka pengurus Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak berusaha mencari tahu identitas asal usulnya. Apabila pasien diketahui masih mempunyai keluarga maka pihak panti akan mengabari keluarga pasien. Jika pasien tidak diketahui asal usulnya maka pihak panti akan merehabilitasi pasien tersebut di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak untuk memperoleh perawatan yang baik.³⁶

³⁵ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

³⁶ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

3. Hasil Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Pasien Gangguan Jiwa Pada Remaja

Dzikir sebagai salah satu pengobatan Islami yang diyakini mempunyai kekuatan doa-doa memiliki keistimewaan tersendiri. Dalam dzikir lafadz-lafadz yang dijadikan pedoman dalam mengobati berasal dari sumber ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam setiap lafadz dzikir tersebut memiliki makna dengan berbagai tafsiran yang mendalam. Adapun maksud yang diinginkan terhadap terapi dzikir ini adalah dapat memberikan terapi Islami terhadap kesehatan jiwa ataupun ketenangan jiwa seseorang. Terapi dzikir ini merupakan salah satu metode yang mudah diamalkan disetiap harinya oleh para pasien sebagai media untuk menurunkan gangguan kejiwaan. Dengan ini para pasien diharapkan menjadi pribadi yang mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial serta dapat mencapai pembentukan identitas diri pasien sebagai seorang remaja. Proses terapi dzikir ini merupakan salah satu media untuk menyebut dan mengingat Allah SWT. Proses tersebut merupakan deskripsi dari aplikasi relaksasi Islami untuk mengurangi rasa takut, menurunkan tingkat kemarahan, kecemasan serta dapat menurunkan gangguan kejiwaan pada seseorang. Selain itu, pendekatan melalui terapi dzikir akan mampu memberikan dampak positif bagi seseorang yang melakukannya sehingga terapi dzikir dapat memberikan ketenangan jiwa serta dapat mengurangi gangguan psikologi pada seseorang.³⁷ Dalam terapi dzikir terdapat makna yang dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang. Karenanya dzikir merupakan salah satu upaya yang dapat mendorong seseorang untuk mengingat Allah SWT dengan melafadzkan asma Allah SWT secara berulang-ulang dengan nada yang tenang.

Menurut Bapak Nasir Arrif'ani terapi dzikir yang diterapkan pada pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki manfaat yang diantaranya yaitu :

Pertama, Mendapatkan Ketenangan Jiwa. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada umat muslim dengan penuh keagungan yang

³⁷ Farichah Andriani, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Psikologi Islam Melalui Implementasi Terapi Dzikir Dalam Pengembangan Kesehatan Mental Masyarakat Eks Pasien Covid-19, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam : Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 5, No. 1, (2012), Hlm. 5.

sangat banyak manfaatnya. Salah satu manfaatnya ialah sebagai obat bagi semua yang membaca dan pendengarnya. Dengan ini, dzikir dalam pedoman kitab istighosah dzikirul manakib ini yang dilantunkan oleh para pasien disetiap harinya setelah shalat maghrib berjamaah dapat menenangkan jiwa. Pada umumnya, gangguan jiwa merupakan gangguan psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan dalam jiwa seseorang yang mengakibatkan terjadinya sikap, perilaku dan penyakit psikis sehingga dapat menghambat seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Pada pasien dengan gangguan jiwa ini umumnya memiliki kondisi kesehatan yang tidak stabil dan sulit untuk merasakan ketenangan. Hal ini maka akan dengan mudahnya dapat mempengaruhi pikiran pasien yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya gangguan jiwa pada pasien. Dengan dilakukannya terapi dzikir secara rutin, pasien akan terbiasa untuk menerapkan dzikir yang di dalamnya terkandung banyak manfaat bagi para pasien. Dengan ketenangan jiwa yang didapatkan para pasien maka potensi gangguan kejiwaan yang dialaminya akan berkurang.³⁸

Kedua, Menetralkan Diri. Pada awal mula pasien datang di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, disetiap diri mereka ada banyak energi negatif yang memenuhi pikirannya. Dengan dilakukannya terapi dzikir ini dapat berguna untuk para pasien gangguan jiwa dalam menurunkan gangguan psikologis pada seseorang sehingga pasien akan merasakan pembersihan jiwa dari hal-hal negatif. Dengan upaya ini maka para pasien akan menjadi seorang yang tidak mudah cemas, tidak mudah khawatir dan tidak mudah takut akan adanya sesuatu yang belum jelas.³⁹

Ketiga, Meneguhkan Jiwa. Salah satu visi dari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu memulihkan klien menuju harkat dan martabat tinggi berbasis spiritual agama. Dalam memulihkan klien berawal dari jiwa dan pikiran yang sehat. Pada realitanya manusia sering dilanda adanya rasa ketakutan, mudah marah dan kekhawatiran. Gangguan jiwa

³⁸ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

³⁹ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

datang kepada seseorang karena seseorang tersebut tidak memiliki pegangan yang kuat sehingga sulit untuk menentukan identitas dirinya yang mengakibatkan seseorang akan mudah untuk digoyahkan. Gangguan jiwa adalah salah satu hal yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan ketidaknormalan pada sikap seseorang. Namun gangguan jiwa akan datang terus menerus sehingga menjadi gangguan psikologis berkepanjangan maka menjadi tidak baik untuk kesehatan psikologis seseorang. Menurut Halimul Mufti Zein:

“Salah satu upaya terapi dzikir yang dimaksudkan untuk memberikan keteguhan jiwa pada pasien sehingga pasien tidak akan mudah goyah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Selain itu upaya dzikir ini sudah diyakini secara efektif untuk menurunkan gangguan jiwa pada pasien. Oleh karena itu, di dalam lafadl dzikir yang berpedoman pada kitab istighosah dzikirul manakib ini dapat memperoleh banyak manfaat salah satunya untuk mendorong seseorang menuju pada kesadaran akan adanya kekuasaan Allah SWT. Dalam dunia kesehatan juga telah memasukkan terapi dzikir tersebut sebagai upaya untuk mengatasi gangguan jiwa. Dalam pelaksanaan terapi dzikir tersebut dapat diimplementasikan dalam melafadlkan asma Allah SWT secara berulang-ulang yang didasari dengan rasa yang khusyu”⁴⁰

Maka dari uraian tersebut, metode terapi dzikir dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pasien penderita gangguan jiwa yang memunculkan perasaan tenang dan rileks.

Pertama, Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT. Proses terapi dzikir diawali dengan mengenalkan kitab istighosah dzikirul manakib kepada para pasien. Selanjutnya menerangkan disetiap kandungan lafadl dzikir tersebut terhadap makna serta manfaat yang akan didapatkan oleh pasien setelah melaksanakannya. Pembimbing terapi dzikir akan menyampaikan serta menuntun para pasien yang diiringi dengan nilai-nilai Islami sehingga hal ini akan menambah keimanan seorang pasien akan kuasa Allah SWT. Karenanya setiap sesuatu yang terjadi kepada hambanya atas

⁴⁰ Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

kehendak Allah SWT dan yang bisa menyembuhkan bahkan yang bisa menolong hanyalah Allah SWT.⁴¹

Kedua, Mengurangi Kecemasan. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya oleh penulis, bahwa upaya penanganan pasien gangguan jiwa yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan metode medis dan non medis. Dalam memperhatikan kondisi pasien, pemberian terapi sangatlah dibutuhkan. Pada terapi dzikir selain untuk menenangkan jiwa seseorang, dzikir juga dapat menurunkan kecemasan pada seseorang. Oleh karena itu, dengan berdzikir maka pasien akan terbiasa dengan ketenangan jiwa yang dihadirkan melalui lafadl-lafadl Allah SWT sehingga akan dapat mengurangi rasa kecemasan pada diri pasien penderita gangguan jiwa.⁴²

Ketiga, Menjadi Pribadi yang Percaya Diri. Salah satu manfaat dzikir yaitu membentuk pribadi yang dapat percaya diri. Sebagaimana pendapat dari Ibnu Athai'illah As-Sakandari yang dikutip oleh M. Amin Syukur bahwa manfaat dzikir salah satunya dapat memberikan ketenangan jiwa dan dapat memberikan kebahagiaan terhadap seseorang sehingga seseorang akan mudah untuk percaya diri. Selain itu, dzikir juga dapat menurunkan rasa kekhawatiran sehingga dapat memberikan efek ketenangan pada seseorang untuk dapat membentuk suatu pribadi yang baik.⁴³ Menurut Bapak Nasir Arrif'ani, "Dengan datangnya ketenangan jiwa dan ketenangan pada pikiran seseorang serta didasari dengan rasa kuatnya iman yang didapatkan dari terapi dzikir, maka dengannya kepercayaan diri pada seseorang akan semakin meningkat". Rasa percaya diri sangatlah berperan dalam kehidupan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pembimbing terapi menjadikan dzikir sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada pasien sehingga mereka akan mampu menjadi seseorang yang tidak mudah takut dalam menghadapi pilihan kehidupan.⁴⁴

Manfaat terapi dzikir yang diperoleh oleh pasien tingkatannya berbeda-beda diantara pasien satu dengan pasien

⁴¹ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁴² Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁴³ M. Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta, Erlangga : 2019), Hlm. 70-71.

⁴⁴ Nasir Arrif'ani dan Halimul Mufti Zein, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

yang lainnya. Berikut merupakan pendapat dari beberapa pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang telah menerima terapi dzikir pada kitab istighosah dzikirul manakib dengan kondisi psikologisnya telah mencapai tingkat kesembuhan 60% - 85%, yang diantaranya sebagai berikut :

Pertama, saudara FF. FF merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang berasal dari Jakarta. Tingkat kesembuhan dari saudara FF ini sudah mencapai tingkat kesembuhan 85%. Faktor dari saudara FF mengalami gangguan jiwa salah satunya adalah pergaulan. FF merasa cemas dikarenakan FF sering dijauhi oleh teman-temannya. Selain itu FF merasakan kecemasan mengenai masa depannya. Ketika pertama kali datang ke panti, FF menunjukkan gejala anti sosial, kekhawatiran dan gelisah. Sebelum melaksanakan terapi dzikir saudara F.F ini mengalami beberapa gejala yang diantaranya saudara F.F ini sering mengalami pusing kepala, ujung jari yang terasa dingin, sering mengeluarkan keringat, susah tidur dan menurunnya nafsu makan. Setelah 1 tahun mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut FF mendapatkan ketenangan dalam jiwanya, yang mulanya sering merasakan kepala pusing, ujung jari yang terasa dingin, sering mengeluarkan keringat, susah tidur dan menurunnya nafsu makan. Setelah melakukan terapi dzikir tersebut F.F sudah tidak merasakan gejala-gejala kejiwaan tersebut. Menurutnya, terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib membuatnya tambah ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadikannya lebih tenang dan FF juga merasakan senang.⁴⁵

Kedua, saudara M. IA. M. IA adalah salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 75%. M. IA diserahkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dikarenakan M. IA mempunyai gangguan kejiwaan yang berawal dari pembulian dan pendidikan. Awal mula M. IA datang ke panti pada tahun 2019. Sebelumnya M. IA menunjukkan gejala emosi yang tidak terkontrol, kekhawatiran yang berlebihan dan joga rasa takut yang tinggi. Selain itu M.

⁴⁵ FF, wawancara oleh penulis, transkrip 15 Maret 2021.

IA ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya detak jantung yang tidak beraturan, sering mengeluarkan keringat, merasa mual dan sulit berkonsentrasi.

M. IA merupakan salah satu pasien yang termasuk cepat dalam melewati proses terapi dzikir setelah pasien F.F. M. IA telah rajin dalam melaksanakan bahkan mengikuti terapi dzikir disetiap harinya. Selain itu, M. IA juga telah dapat menghafal dengan lancar dzikir kitab istighosah dzikirul manakib. Menurut M. IA, manfaat terapi dzikir yang diperoleh untuk kesehatan mental salah satunya ialah bahwa dzikir dapat menenangkan jiwa. Terapi dzikir menurut M. IA merupakan metode yang tepat dalam penyembuhan psikologis seseorang. Sebab, di dalam bacaan dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut terdapat makna untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Dengan demikian, setelah M. IA mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib, efek yang dirasakan oleh M. IA adalah merasakan ketenangan dalam jiwanya, merasa sudah tidak tertekan, merasakan lebih rileks, tidak mudah cemas dan lebih bersikap tenang. Yang sebelumnya M. IA ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya detak jantung yang tidak beraturan, sering mengeluarkan keringat, merasa mual dan sulit berkonsentrasi, setelah melaksanakan terapi dzikir, pasien M. IA telah mengalami penurunan dalam gejala kecemasan tersebut. Perubahan tersebut dapat ditandai dengan yang dulunya pasien M. IA mengalami pusing kepala sekarang sudah tidak merasakannya.⁴⁶

Ketiga, saudara SK ini merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 60%. SK diserahkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dikarenakan pasien SK mempunyai gangguan kejiwaan yang berawal dari adanya cita-cita yang belum tercapai. Awal mula SK datang ke panti pada tahun 2018. Sebelumnya SK menunjukkan kekhawatiran yang berlebihan sehingga ingin lari dari kenyataan dan juga rasa takut yang tinggi. Selain itu SK ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, nafsu makan hilang, susah tidur, detak jantung yang tidak beraturan dan sering mengeluarkan keringat. Menurut SK, manfaat terapi dzikir yang diperoleh untuk kesehatan mental

⁴⁶ M. IA, wawancara oleh penulis, transkrip 15 Maret 2021.

salah satunya ialah bahwa dzikir dapat menenangkan jiwa dan membuat hati seseorang menjadi senang.

Dengan demikian, setelah SK mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib, efek yang dirasakan oleh SK adalah merasakan lebih rileks, tidak mudah cemas dan lebih bersikap tenang. Yang sebelumnya SK ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, nafsu makan hilang, susah tidur, detak jantung yang tidak beraturan dan sering mengeluarkan keringat. Setelah melaksanakan terapi dzikir, pasien SK telah mengalami penurunan pada gejala gangguan kejiwaan yang dialami sebelumnya. Perubahan tersebut dapat ditandai dengan yang dulunya pasien SK mengalami nafsu makan yang berkurang, detak jantung yang tidak teratur dan pusing kepala sekarang sudah merasakan kekurangan dari gejala gangguan jiwa tersebut.⁴⁷

Keempat, TG ini merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 60%. TG diserahkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dikarenakan pasien TG mempunyai gangguan kejiwaan yang berawal dari dunia pekerjaan. Awal mula TG datang ke panti pada tahun 2019. Sebelumnya TG sudah sembuh dan sudah kembali kepada keluarganya. Namun, disaat TG mengenal dunia pekerjaan, pasien TG mengalami gangguan kecemasan kembali. Sebelumnya TG menunjukkan rasa takut yang berlebihan. Selain itu TG mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, badan suka menggigil, nafsu makan hilang, susah tidur dan detak jantung yang tidak beraturan. Menurut TG, manfaat terapi dzikir yang diperoleh untuk kesehatan mental salah satunya ialah bahwa dzikir dapat menurunkan gangguan kejiwaan pada seseorang selain itu dzikir diyakini bahwa dzikir mampu menjadikan jiwa seseorang menjadi tenang.

Dengan demikian, setelah TG mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib, efek yang dirasakan oleh TG adalah merasakan lebih rileks dan lebih bersikap tenang. Sebelumnya TG ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, badan suka menggigil, nafsu makan hilang, susah tidur dan detak jantung yang tidak beraturan.

⁴⁷ SK, wawancara oleh penulis, transkrip 27 Maret 2021.

Setelah melaksanakan terapi dzikir, pasien TG telah mengalami penurunan pada gejala gangguan kejiwaan yang dialami sebelumnya.⁴⁸

Kelima, pasien DM. Pasien DM ini merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang berasal dari Solo. Tingkat kesembuhan dari saudara DM ini sudah mencapai tingkat kesembuhan 65%. Faktor dari saudara DM mengalami gangguan jiwa yaitu kisah asmaranya. DM merasa cemas dikarenakan DM ditinggalkan oleh kekasihnya. Selain itu DM merasakan kecemasan mengenai masa depannya. Sebelum datang ke panti, DM menunjukkan gejala sering pusing kepala, nafsu makan tidak teratur, mudah emosi, tatapan mata yang tajam dan gelisah. Setelah 2 tahun mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut DM mendapatkan ketenangan dalam jiwanya, yang mulanya sering merasakan kepala pusing maka setelah melakukan terapi dzikir, DM sudah tidak merasakan gejala-gejala kecemasan tersebut. Menurutnya, terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib membuatnya menjadi lebih tenang.⁴⁹

Keenam, AF merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 65%. AF diserahkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dikarenakan AF mempunyai gangguan jiwa yang berawal dari keluarganya. Awal mula AF datang ke panti pada tahun 2020. Sebelumnya AF ini menunjukkan gejala emosi yang tidak terkontrol dan rasa takut yang tinggi. Selain itu AF ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya detak jantung yang tidak beraturan, sering mengeluarkan keringat, merasa mual dan sulit tidur.

AF merupakan salah satu pasien yang termasuk aktif dalam mengikuti proses terapi dzikir. Selain itu, AF dapat menghafal dengan lancar dzikir pada kitab istighosah dzikirul manakib. Menurut AF manfaat terapi dzikir yang diperoleh untuk kesehatan mental salah satunya ialah bahwa dzikir dapat menenangkan jiwa. Sebab, di dalam bacaan dzikir kitab istighosah dzikirul manakib tersebut terdapat makna untuk memohon pertolongan dan berserah diri kepada Allah SWT.

⁴⁸ TG, wawancara oleh penulis, transkrip 27 Maret 2021.

⁴⁹ DM, wawancara oleh penulis, transkrip 27 Maret 2021.

Dengan demikian, setelah AF mengikuti terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib, efek yang dirasakan oleh AF adalah merasakan ketenangan dalam jiwanya dan lebih bersikap tenang. Sebelumnya AF yang mengalami gejala fisik berupa adanya detak jantung yang tidak beraturan, sering mengeluarkan keringat, merasa mual dan sulit tidur. Maka setelah melaksanakan terapi dzikir, pasien AF telah mengalami penurunan dalam gejala pada gangguan jiwa tersebut.⁵⁰

Ketujuh, HE ini merupakan salah satu pasien Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang tingkat kesembuhannya telah mencapai 65%. HE diserahkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini dikarenakan pasien HE mengalami gangguan kejiwaan yang berawal dari keinginan yang tidak dapat tercapai. Awal mula HE datang ke panti pada tahun 2020. Sebelumnya HE menunjukkan rasa takut yang berlebihan, rasa khawatir dan merasa tertekan. Selain itu HE mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, nafsu makan hilang, susah tidur dan detak jantung yang tidak beraturan. Menurut HE, manfaat terapi dzikir yang diperoleh untuk kesehatan mental salah satunya ialah bahwa dzikir dapat menurunkan gangguan jiwa pada seseorang selain itu dzikir diyakini bahwa dzikir mampu menjadikan jiwa seseorang menjadi tenang.

Dengan demikian, setelah HE mengikuti terapi dzikir kitab dzikirul manakib, efek yang dirasakan oleh HE adalah merasakan lebih rileks dan menurunnya rasa kekhawatiran. Sebelumnya HE ini mengalami gejala fisik yang berupa adanya kepala yang sering pusing, nafsu makan hilang, susah tidur dan detak jantung yang tidak beraturan. Setelah melaksanakan terapi dzikir, pasien HE telah mengalami penurunan pada gejala pada gangguan jiwa yang dialami sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ AF, wawancara oleh penulis, transkrip 27 Maret 2021.

⁵¹ HE, wawancara oleh penulis, transkrip 27 Maret 2021.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Klasifikasi Gejala-Gejala dan Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Pada Seorang Remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Penelitian ini telah dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan mengumpulkan data-data dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh berasal dari informasi secara kongkrit dari pihak yang terkait di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Selanjutnya, peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan klasifikasi gejala dan faktor dari gangguan jiwa yang dialami oleh seorang remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Gejala-gejala gangguan jiwa yang dialami seorang remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai beberapa gejala gangguan jiwa yang dialami oleh banyak remaja yang menetap di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tidaklah jauh berbeda. Adapun gejala-gejala gangguan jiwa pada diri seorang remaja, Menurut Bapak Nasir Arrif'ani gejala gangguan jiwa pada remaja dapat ditandai dengan adanya rasa takut yang berlebihan, kekhawatiran, gelisah dan berfikiran buruk mengenai masa depannya serta mudah marah dan sering berbicara sendiri tanpa kondisi sadar.⁵²

Dalam tingkat gangguan jiwa seorang remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

Pertama, Gangguan Jiwa Ringan. Gangguan jiwa ini merupakan tingkat gangguan kejiwaan yang berhubungan dengan ketegangan pada kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Tingkat gangguan jiwa ringan ini dapat menimbulkan pada diri seseorang menjadi akan lebih waspada untuk menentukan langkah selanjutnya. Namun, tingkat kecemasan ringan ini dapat menjadikan seseorang dapat memotivasi belajar agar dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkembang dan dapat

⁵² Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

meningkatkan kreativitas serta semangat yang tinggi untuk meraih keberhasilan dikemudian hari.

Ketiga, Gangguan Jiwa Berat. Pada gangguan jiwa berat ini, dapat menjadikan seseorang cenderung akan berpusat pada sesuatu yang rinci sehingga seseorang tersebut memerlukan banyak arahan untuk memusatkan pada hal lainnya.⁵³

Menurut Bapak Nasir Arrif'ani selaku pembimbing terapi dzikir kitab istighosah dzikirul manakib, memberikan pendapat bahwa ada beberapa gejala faktor yang menyebabkan adanya gangguan jiwa pada remaja. Adapun gejala faktor atas penyebab gangguan jiwa pada remaja diantaranya sebagai berikut :⁵⁴

Pertama, Faktor Genetik. Faktor genetik yang terjadi pada remaja biasanya dapat ditandai dengan gejala yang muncul karena adanya keadaan individu merasa takut akan munculnya kondisi seseorang yang tidak normal.⁵⁵

Kedua, Faktor Lingkungan. Faktor yang menyebabkan timbulnya gangguan jiwa pada remaja salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat menyebabkan gangguan jiwa dengan mudah dialami oleh para remaja karena adanya kecepatan pada perubahan yang mendadak. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi individu dengan bagaimana cara berfikir mengenai diri sendiri. Faktor tersebut disebabkan karena adanya pengalaman pada keluarga, saudara maupun rekan kerja serta lingkungan sekitar yang terlalu keras. Dengan ini, maka para remaja akan merasa tertekan, merasa takut, gelisah serta khawatir sehingga merasa tidak nyaman terhadap lingkungan disekitarnya.⁵⁶

Ketiga, Faktor Pengalaman hidup yang memiliki riwayat kejadian yang menakutkan. Dalam faktor ini, seorang remaja tentunya dapat menimbulkan reaksi ketidaknyamanan dalam kehidupannya untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan. Seperti halnya seorang remaja akan merasakan stress terhadap adanya kejadian buruk yang pernah menimpanya. Tentunya

⁵³ Gail. W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*, (Jakarta, EGC : 2006), Hlm. 144.

⁵⁴ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁵⁵ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁵⁶ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

dengan ini seorang remaja akan mengalami trauma yang berat. Dengan ini maka faktor pengalaman hidup yang buruk adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang remaja akan merasakan gangguan jiwa.⁵⁷

Adapun karakteristik yang dapat dialami oleh seseorang yang merasakan gangguan jiwa Menurut Bapak Nasir Arrif'ani yaitu dapat ditandai dengan adanya sedih berkepanjangan, merasa hidupnya tertekan, tidak mampu mengatasi stress, mudah marah, ujung jari yang terasa dingin, detak jantung yang tidak beraturan, adanya rasa yang sangat takut akan masa depan, nafsu makan menghilang, kepercayaan diri yang semakin menurun dan sulit untuk berkonsentrasi.⁵⁸

Selanjutnya, indikator keberhasilan rehabilitasi dzikir bagi pasien penderita gangguan jiwa yaitu pasien penderita gangguan jiwa secara relatif tidak hanya dinilai dari bagaimana pasien melaksanakan keberagamaannya. Melainkan para pasien akan dilihat dari bagaimana pasien sadar akan aktifitas pada kesehariannya serta dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar.

Menurut Bapak Nasir Arrif'ani: "Indikator keberhasilan adalah kondisi ketika pasien kembali ke rumah maka pasien akan dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat, dapat menata kehidupannya secara teratur dan menurunnya gejala-gejala yang dahulunya telah dialami. Adapun gejala yang dimaksud adalah adanya rasa khawatir, gelisah dan takut yang dapat menimbulkan detak jantung yang tidak beraturan, tertutup dengan keadaan, lebih mengasingkan diri, sering pusing kepala, mual, nafsu makan yang berkurang dan lain sebagainya".⁵⁹

Dengan ini, maka gejala gangguan jiwa dapat dikurangi dengan terapi dzikir. Dzikir sendiri memiliki arti bahwa barang siapa seorang mukmin sering melaksanakan dzikir maka seorang mukmin tersebut akan merasakan kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Disaat pasien telah menyinambungkan dzikir sebagai terapi dalam menurunkan gangguan jiwa, maka pasien akan merasa bahwa dirinya akan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Oleh karena itu, dzikir juga dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang dan dzikir juga dapat menenangkan jiwa seseorang.

⁵⁷ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁵⁸ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

⁵⁹ Nasir Arrif'ani, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Maret 2021.

Selain itu, dalam melaksanakan dzikir seseorang akan mampu memahami bahwa yang bisa membuat dan yang menyembuhkan hanyalah Allah SWT sehingga dzikir dapat memberikan efek penyembuhan jiwa seseorang. Dengan ini, maka kunci utama dalam mengobati gangguan jiwa seseorang adalah dengan melakukan dzikir.

2. Pelaksanaan Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Gangguan Jiwa Pada Remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Metode terapi yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak terhadap para pasien gangguan jiwa ini dapat dilaksanakan melalui terapi dzikir. Dalam media terapi khususnya dalam psikoterapi Islam ini mempunyai kesamaan dengan terapi sufistik dalam Tasawuf, yaitu sebuah proses pengobatan ataupun penyembuhan dengan cara spriritual maupun fisik melalui bimbingan dari sumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ro'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd : 28).⁶⁰

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa seorang hamba harus senantiasa mengingat Allah SWT melalui dzikrullah dalam keadaan apapun. Dengan adanya kita mengingat Allah SWT maka kita akan merasa dekat dengan Allah SWT dan Allah SWT akan senantiasa ingat kepada hamba-Nya yang selalu ingat kepada-Nya. Dzikir telah memposisikan sebagai salah satu kehidupan hati yang mampu memberikan ketenangan jiwa yang ada di dalam diri seseorang. Khususnya kepada para remaja yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul

⁶⁰ Al-Qur'an, Ar-Ra'd ayat 28, *Al-Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah* , Hlm. 252.

Mubarak Sayung Demak. Dimana dzikir ini juga diposisikan sebagai media terapi dzikir untuk mengobati dan menyembuhkan gangguan psikologis seseorang. Hal ini juga diperkuat oleh Agus Riyadi bahwa dzikir juga dapat diartikan sebagai bentuk ingatan spiritual yang dapat menghadirkan Allah SWT dengan menyebut nama-Nya secara ritmis.⁶¹ Oleh karena itu, maka dzikir juga dapat dikatakan sebagai upaya pengobatan serta penyembuhan untuk gangguan psikis pada seseorang yang dilakukan secara sistematis yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, maka dzikir merupakan salah satu faktor spiritual yang dapat digunakan dalam menurunkan gangguan jiwa seseorang.⁶²

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa para remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan seseorang yang dimana adanya gangguan jiwa yang terletak pada kognitif, sosial, psikologis dan komunikasinya. Dimana Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini menerapkan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja agar dapat diobati dan disembuhkan. Adapun dzikir yang dinilai ampuh sebagai media terapi dalam mengobati gangguan jiwa pada remaja dapat dilaksanakan dengan menambahkan iman kepada Allah SWT agar lebih dekat dengan sang pencipta. Maka disitulah dampak positif dari apa yang telah disimpulkan dalam terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak terkhususkan dalam mengimplementasikan dzikir.

3. Hasil Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Gangguan Jiwa Pada Remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Menurut Ahmad Farid dalam memandang dari sudut kesehatan jiwa, dzikir dalam upaya mengingat Allah SWT itu mempunyai unsur psikoterapeutik yang mendalam.

⁶¹ Agus Riyadi, Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik, *Jurnal Konseling Religi : UIN Walisongo Semarang*, Vol. 4, No. 1 (2013), Hlm. 37.

⁶² Ahmad Razak, Mustafa Kamal Mokhtar, Wan Sharazad Wan Sulaiman, Terapi Spiritual Islam : Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi, *Jurnal Ilmiah Psikologi : Universitas Negeri Semarang*, Vol. 6, No. 2 (2014), Hlm. 72.

Sama halnya dengan psikoreligius yang penting dan berguna dalam psikoterapeutik. Oleh karena itu, terapi dzikir merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai obat serta penerang hati seseorang.⁶³ Khususnya dalam menurunkan gangguan jiwa pada para remaja.

Dzikir merupakan salah satu bentuk dari ibadah yang kuat oleh seorang hamba kepada Allah SWT dengan cara mengingat Allah SWT. Sebagaimana pendapat dari Subandi bahwa dzikir selain dijadikan sebagai terapi juga merupakan wujud keimanan kita kepada Allah SWT karena terapi memiliki peranan relaksasi dalam kehidupan manusia.⁶⁴ Salah satu manfaat dari terapi dzikir adalah sebagai daya tarik energi positif. Adapun manfaat dzikir sendiri diantaranya yaitu bahwa dzikir dapat menenangkan jiwa, dzikir memberikan ketenangan jiwa dan kebahagiaan, dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk dan dapat menaikkan derajat seorang hamba yang senantiasa mengingat Allah SWT. Argumen tersebut diperkuat oleh Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Amin Abdullah Asy-Syaqawy bahwa dzikir dapat bermanfaat bagi seorang muslim sehingga dzikir dapat menjadikan hati seseorang menjadi tenang.⁶⁵ Dengan hal ini, maka banyak sekali manfaat dari dzikir yang didapatkan bagi seorang hamba dari yang normal ataupun abnormal yang senantiasa selalu dekat dengan Allah SWT dalam hidupnya. Hal ini sama dengan upaya yang telah diimplementasikan terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Oleh karena itu, Allah SWT telah memerintahkan semua hamba yang beriman untuk tetap berdzikir kepada Allah SWT agar dapat memperoleh ketenangan jiwa.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, melalui terapi dzikir yang telah diterapkan terhadap para remaja gangguan jiwa yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak maka para pasien akan mampu mengenal bagaimana dirinya dalam mengingat Allah SWT melalui kalimat-kalimat dzikir pada

⁶³ Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, (Depok : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016), Hlm. 148-149.

⁶⁴ Subandi, *Psikologi Zikir*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2009), Hlm. 25.

⁶⁵ Mir Valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Hidayah : 1996), Hlm.84-93.

kitab istighosah dzikirul manakib. Kitab istighosah dzikirul manakib juga bisa memberikan terapi tersendiri untuk melengkapi mengenai ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi para remaja yang mengalami gangguan jiwa. Dengan ini, maka Allah SWT akan senantiasa bersama orang-orang yang selalu mengingat Allah SWT melalui pelaksanaan dzikir.

